



Minyakita Langka di Mana- Mana

JOGJA—Minyak goreng (migor) Minyakita terutama yang kemasan botol, masih langka di sejumlah pasar di DIY. Jikapun tersedia, migor ini dijual lebih mahal dari harga eceran tertinggi yang ditentukan Pemerintah.

Yosef Leon, Anisatuli, & Jumali
redaksi@harianjogja.com

▶ Kelangkaan stok minyak goreng Minyakita sudah terjadi sejak beberapa minggu terakhir.

▶ Selain Minyakita yang langka beberapa komoditas lain mengalami kenaikan harga.

Dinas Perdagangan Kota Jogja menyebut Minyakita masih tersedia dalam jumlah terbatas di pasar tradisional. Keterbatasan sudah terjadi sejak beberapa bulan terakhir lantaran suplai macet.

"Sekarang Minyakita yang kemasan botol kosong, yang tersedia hanya bentuk kemasan plastik tetapi belum banyak," kata staf Pengawasan Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Jogja Sumarno, Minggu (12/2).

Kelangkaan stok minyak goreng Minyakita sudah terjadi sejak beberapa pekan terakhir. Di Kota Jogja, pasokan terakhir masuk ke sejumlah pasar tradisional pada akhir tahun lalu. Rencananya dalam waktu dekat ratusan ribu liter Minyakita bakal digelontorkan ke wilayah Kota Jogja.

Menurut Sumarno, Minyakita kemasan plastik dijual di Pasar Beringharjo saja dengan harga Rp15.000 per liter atau beda

Rp1.000 dibandingkan harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah.

"Kalau di pasar yang lain kami belum cek apa masih tersedia atau tidak. Harganya memang dijual segitu, karena pedagang bilang beli dari pemasok sudah Rp14.000 per liter," ucapnya.

Kelangkaan Minyakita juga terjadi di Kabupaten Sleman. Salah satu pedagang di Pasar Tradisional Gowok, Caturtunggal, Teti, mengatakan Minyakita sudah langka sejak dua pekan lalu.

Sejak terjadi kelangkaan Teti mengaku sudah tidak jualan Minyakita lagi. Menurutnya kulakan Minyakita saat ini sekitar Rp15.000 per liter, padahal biasanya hanya Rp13.500 per liter harga jualnya. "Langka dua minggu ini. Saya sekarang jualan minyak curah, sama Hemart. Minyak curah harganya Rp16.500 per kg," ucapnya ditemui di pasar. Minggu.

Selain Minyakita yang langka, menurutnya beberapa komoditas lain mengalami kenaikan harga. Beras dari mulanya rata-rata Rp11.000 per kg, kini naik menjadi Rp13.000 per kg. "Selain beras, telur juga naik, tetapi hanya Rp500 per kg. Saat ini dijual dengan harga Rp27.500 per-kg," ujarnya.

▶ Halaman 10

Minyakita Langka...

Menindaklanjuti kenaikan harga minyak ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sleman akan menggelar pasar murah di 17 kapanewon. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Bidang Usaha Perdagangan Disperindag Sleman, Nia Astuti.

Nia menjelaskan kelangkaan minyak di Sleman hanya jenis Minyakita saja. Minyak merek lain masih banyak di pasaran. "Stok Minyakita sementara terbatas di Sleman. Tapi masih banyak minyak dengan merek lain. Baik kemasan premium maupun sederhana," jelasnya.

Menurutnya berdasarkan informasi dari yang didapat, terbatasnya produksi menjadi sebab Minyakita langka. Pekan depan, kata Nia, Minyakita sudah akan ada lagi di pasaran. "Mulai 14 Februari Disperindag bersama Tim Pengendali Inflasi Daerah [TPID] akan menggelar pasar murah di 17 kapanewon," katanya.

Pasar murah akan digelar mulai pukul 09.00 WIB-13.00 WIB. Jadwal rincinya, Selasa (14/2) akan digelar di Kapanewon Depok, Prambanan, dan Ngaglik. Rabu (15/2) digelar di Kapanewon Turi, Pakem, dan Cangkringan. Kamis (16/2) akan digelar di Kapanewon Minggir, Moyudan, dan Seyegan. Jumat (17/2) akan digelar di Kapanewon Kalasan dan Ngemplak. Senin (20/2) akan digelar di Gamping, Tempel, dan Godean. Terakhir pada Selasa (21/2) akan digelar di Kapanewon Mlati, Sleman, dan Berbah.

Kepala Disperindag Sleman, Mae Rusmi Suryaningsih, mengatakan

Disperindag akan selalu memantau distributor Minyakita. Operasi pasar Minyakita dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Bulog.

Stok Telah Habis

Sementara itu, sejumlah pedagang di Pasar Imogiri, Bantul mengaku sampai kini belum mendapatkan kejelasan terkait penggelontoran minyak goreng merek Minyakita dalam waktu dekat. Padahal, saat ini stok Minyakita di Pasar Imogiri telah habis. "Sudah kosong hampir tiga pekan. Saat ini saya hanya jual minyak goreng merek Hemart dan Sunco," kata salah satu pemilik warung kelontong di Pasar Imogiri, Bantul, Kholib, Minggu.

Minyak goreng merek Hemart dijual Rp19.800 per liter, sedangkan Sunco Rp20.800 per liter. Menurutnya, sampai saat ini belum ada kejelasan kapan Minyakita tersedia di pasaran. Karena itu, dia masih menunggu stok dan harga pasti dari minyak curah program pemerintah itu. "Untuk kepastiannya kapan juga belum ada kejelasan. Tidak hanya saya, pedagang di sini juga masih menunggu kejelasannya," katanya.

Hal sama juga diungkapkan oleh pedagang di Pasar Imogiri lainnya, Suharso. "Sampai kini masih kosong stoknya. Kalau mau ya, merek lainnya, seperti Sunco, ada juga Hemart," jelasnya. Lurah Pasar Imogiri, Turadi, mengungkapkan sampai saat ini masih menunggu kejelasan kapan penyaluran dan stok minyakita untuk pedagang di

pasar tersebut. Sebab, hingga kini belum ada kejelasan dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUMPP) Bantul terkait dengan rencana tersebut. "Kami masih menunggu. Nantinya dapatnya berapa? Karena semua yang mengurus dari dinas," katanya.

Dibatasi

Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan membatasi penjualan minyak goreng rakyat paling banyak 10 kg per orang per hari untuk minyak goreng curah dan 2 liter per orang per hari untuk minyak goreng kemasan Minyakita. Ketentuan itu berdasarkan Surat Edaran No.03/2023 tentang Pedoman Penjualan Minyak Goreng Rakyat yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan pada 6 Februari 2023.

Surat edaran itu juga menginstruksikan agar penjualan minyak goreng rakyat harus mematuhi harga *domestic price obligation* (DPO) dan harga eceran tertinggi (HET). HET minyak goreng kemasan adalah Rp14.000 per liter dan minyak curah Rp15.500 per kg. Selain itu, penjualan minyak goreng rakyat dilarang menggunakan mekanisme *bundling* dengan produk lainnya.

"Semua pihak harus mematuhi pedoman penjualan minyak goreng rakyat ini. Kemendag tidak segan menindak para pelaku usaha yang mengabaikan peraturan ini," ujar Plt Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Kasan. (*Bisnis.com*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005